



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah

N. Etit Herawati

SD Negeri 1 Padarek, Kecamatan Kuningan

Email: herawatietit@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 27-10-2023

Direvisi: 03-01-2024

Dipublikasikan: 01-02-2024

Kata Kunci:

kepemimpinan; kepala sekolah; prestasi sekolah

Keywords:

leadership; principal; school achievement

Abstrak

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Urgensi penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai manager yang dituntut memiliki keterampilan manajerial yang memadai. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan manajerial kepala sekolah dari aspek konseptual skills, human skills, teknikal skills dalam meningkatkan prestasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Padarek Kecamatan Kuningan berada pada kriteria mampu, hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan kepala sekolah sebagai motivator. 2) Pencapaian prestasi sekolah di SDN 1 Padarek Kecamatan Kuningan ditinjau dari prestasi akademik dan non akademik telah meraih prestasi baik di tingkat lokal.

Abstract

The success of education in schools is largely determined by the success of the principal in managing the educational staff available at the school. The school principal is one component of education that has an influence on improving teacher performance. The principal, as the highest leader who is very influential and determines the progress of the school, must have administrative skills, have high commitment and be flexible in carrying out his duties. The urgency of this research is that school principals as managers are required to have adequate managerial skills. The aim of the research is to determine and describe the managerial abilities of school principals from the aspects of conceptual skills, human skills, technical skills in improving school achievement. The research method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The results of the research show that: 1) The leadership of the principal at SD Negeri 1 Padarek, Kuningan District is at the capable criteria, this can be seen from the leadership of the principal as an educator, administrator, supervisor, leader, innovator, and principal as a motivator. 2) School achievements at SDN 1 Padarek, Kuningan District, in terms of academic and non-academic achievements, have achieved good achievements at the local level.

Pengutipan APA:

Herawati, N. Etit. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3453>

Alamat Korespondensi
Email

: SDN 1 Padarek Kec. Kuningan
: herawatietit@gmail.com

© 2024 N. Etit Herawati
Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak (M. H. Arifin, 2017). Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak (Winario & Irawati, 2018). Bangsa Indonesia saat ini mulai menyadari berbagai kelemahan masa lalu. Kini tengah disiapkan upaya reformasi pendidikan nasional untuk mengubah kinerja pelaksana pendidikan selama ini (Nasution, 2016). Sehingga perlu memperbaiki kerusakan, kejahatan, korupsi atau kerusakan akhlak dari praktik pengelolaan pendidikan nasional. Kesalahan kebijakan pendidikan di masa lalu perlu segera diperbaiki dan diubah dengan pengelolaan yang lebih baik. Otonomi pendidikan merupakan salah satu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik.

Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan pendidikan. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru (Duan et al.,

2018).

Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Salah satu yang menjadi penguatnya yaitu kompetensi dan kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru, ini merupakan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. (Fadhli, 2017) mengatakan bahwa “Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat.” Oleh karena itu keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang bermutu (Avalos, 2011). Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai. Beberapa negara yang mengembangkan kebijakan ini bisa disebut antara lain Singapore, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara-negara tersebut berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung mempengaruhi mutu dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk sertifikat profesi guru.

Pemahaman terhadap institusi sekolah secara menyeluruh sangat penting karena basis utama pendidikan adalah sekolah. Pentingnya pemahaman terhadap keefektifan sekolah tidak saja dalam kaitan dengan meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga sejalan dengan kebijakan nasional yaitu

desentralisasi pendidikan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Berkenaan dengan desentralisasi pendidikan tersebut, di bidang pendidikan dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menyiapkan konsep otonomi sekolah yaitu manajemen berbasis sekolah. Dengan konsep ini, pemerintah tidak hanya berharap pada meningkatnya mutu pendidikan melainkan juga tercapainya pemerataan, relevansi, dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya otonomi sekolah, diharapkan sekolah dapat lebih leluasa mengelola sumber daya pendidikan dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta sekolah dapat lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat dan mampu melibatkan masyarakat dalam membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan (B. Arifin, 2018) bahwa: "Erat hubungannya antara mutu *Top Management* dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Kepala Sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mесо, yang secara langsung berkaitan dengan pengelolaan *man, material, machine, money*, dan proses pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas Kepala Sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien (Nurdin dan Munzir, 2017). Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga

cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap Kepala Sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini bagaimana capaian kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 1 Padarek Kecamatan Kuningan dan pencapaian prestasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Moeloeng (2005) bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Sumanto (2014) berpendapat bahwa metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan permasalahan yang ada, seperti kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SDN 1 Padarek Kecamatan Kuningan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap sumber-sumber data yang diperlukan hal ini bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang kinerja kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi sekolah. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah

model interaktif. Huberman & Miles (2002) menyebutkan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut: reduksi data yang dapat memberikan gambaran lebih jelas, sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal temuan yang terjadi dilapangan, penarikan simpulan dan verifikasi merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Simpulan harus diverifikasi bertujuan mendapatkan validitas data yang dapat di pertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan MBS dalam pengelolaan pendidikan menuntut profesionalisme dan kemandirian dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah terutama setelah diterapkan MBS dalam pengelolaan sekolah, harus memiliki profesionalitas yang tidak diragukan lagi demi tercapainya prestasi sekolah yang membanggakan. Kepala sekolah yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jalal (2005: 1), berpendapat bahwa untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di institusi pendidikan, diperlukan berbagai upaya berupa; Peningkatan kreativitas kerja, motivasi kerja, kinerja, dan produktivitas kerja kepala sekolah serta pemberian berbagai jenis bentuk pelatihan, pendidikan profesional, dan berbagai kegiatan profesional lainnya kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun diperlukan juga kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan

kualitas kepala sekolah dan kualitas pendidikan.

Melalui kepala sekolah yang produktif, situasi pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif, menarik, dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena di tangan kepala sekolah yang kreatif lahir berbagai ide-ide kreatif dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik karena sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Lebih jauhnya mampu membangkitkan prestasi sekolah yang membanggakan, dalam upaya pencapaian efektivitas sekolah (Chang, 2012).

Prestasi sekolah dapat diartikan sebagai penilaian hasil belajar dari proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode selama masih dalam bangku sekolah sehingga dapat membawa perubahan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan tes pelajaran.

Menurut (Mulyasa, 2017) maka dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi pendidikan sekolah yakni sebagai berikut :

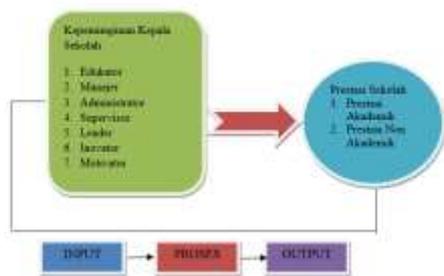
- a. Bahwa dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik yang ingin menentukan manakah di antara para peserta didik yang tergolong lebih pandai ketimbang peserta didik lainnya.
- b. Dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa pada umumnya menggunakan ukuran yang bersifat kuantitatif.
- c. Dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa pengukuran dilakukan dengan mengetahui sejauh mana tingkat siswa

dalam penguasaan pendidikan sekaligus pendidikan ketrampilan yang menunjang siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Maka dengan kata lain pendidikan ketrampilan juga berpengaruh penting dan sebagai dasar latihan yang dapat membentuk ketrampilan kerja. Yang dapat diekspersikan melalui cipta, rasa dan karsa secara kreatif dan produktif.

Sedangkan menurut (Widodo, 2008) menjelaskan prestasi sekolah meliputi; 1) Nilai ulangan umum yang dicapai siswa, 2) Nilai ujian, 3) Karya ilmiah remaja, 4) Lomba-lomba akademik, 5) Kuantitas lulusan, dan 6) Kualitas lulusan. Sedangkan prestasi non akademik meliputi: 1) Kejujuran, 2) Kesopanan, 3) Harga diri, 4) Keingintahuan yang tinggi, 5) Kerja sama yang baik, 6) Kasih sayang terhadap sesama, 7) Solidaritas yang tinggi, 8) Toleransi, 9) Kedisiplinan, 10) Kerajinan, 11) Olah raga, 12) Kesenian, 13) Keterampilan, dan 14) Kegiatan ekstra kurikuler lainnya.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi sekolah adalah faktor dari dalam sekolah dan faktor dari luar sekolah. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas untuk lebih jelasnya digambarkan bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Faktor Pengaruh Prestasi Sekolah

Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditinjau dari Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator di SDN 1 Padarek Kecamatan Kuningan

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Padarek Kecamatan Kuningan pada umumnya berada pada kriteria mampu, hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam hal membimbing guru, karyawan, dan siswa, belajar mengikuti perkembangan Iptek serta mampu memberi contoh mengajar dengan baik. Kepala sekolah sebagai manajer terlihat dari kemampuan menyusun program, organisasi, menggerakkan guru dan karyawan dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator dapat dilihat dari mengelola administrasi KBM, administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, administrasi ketenagaan, sarana dan prasarana, serta mengelola administrasi persurutan. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilihat dari kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan dan menggunakan hasil supervisi. Kepala sekolah sebagai leader dapat tercermin dari kepribadian yang kuat, memahami bawahan dengan baik, memiliki visi dan misi sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan dalam berkomunikasi. Kepala sekolah sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari/menemukan dan melakukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah. Sedangkan sebagai motivator dapat dilihat dari kemampuan mengatur lingkungan kerja, mengatur suasana kerja, dan kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (*responsible and accountable*). Sesuai dengan penjelasan dari Stoner (Wahjosumidjo, 1995: 97) menjelaskan sebagai berikut : “...Keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah suatu pencerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Dengan demikian kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah”.

Tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen tenaga kependidikan di sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan (guru dan non guru) secara pribadi. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pekerjaan, dan kondite tenaga kependidikan untuk membantu kelancaran pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sesuai dengan uraian ini Mulyasa (2007: 158) berpendapat bahwa Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, jajaran pimpinan pada dinas pendidikan termasuk kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi para kinerja tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat

menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan, dan tanggung jawab.

Pencapaian Prestasi Sekolah Ditinjau Dari Perstasi Akademik dan Non Akademik di SDN 1 Padarek Kecamatan Kuningan

Pencapaian prestasi sekolah di SDN 1 Padarek Kecamatan Kuningan ditinjau dari prestasi akademik dan non akademik pada umumnya telah meraih prestasi tingkat lokal. Prestasi sekolah dapat diartikan sebagai penilaian hasil belajar dari proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode selama masih dalam bangku sekolah sehingga dapat membawa perubahan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan tes pelajaran.

Menurut MU Mulyasa (2002:56) maka dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi pendidikan sekolah yakni sebagai berikut :

- a. Bahwa dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik yang ingin menentukan manakah di antara para peserta didik yang tergolong lebih pandai ketimbang peserta didik lainnya.

- b. Dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa pada umumnya menggunakan ukuran yang bersifat kuantitatif.
- c. Dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa pengukuran dilakukan dengan mengetahui sejauh mana tingkat siswa dalam penguasaan pendidikan sekaligus pendidikan keterampilan yang menunjang siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Maka dengan kata lain pendidikan keterampilan juga berpengaruh penting dan sebagai dasar latihan yang dapat membentuk ketrampilan kerja. Yang dapat diekspersikan melalui cipta, rasa dan karsa secara kreatif dan produktif.

Sedangkan menurut Widodo (2008:5) menjelaskan prestasi sekolah meliputi: 1) Nilai ulangan umum yang dicapai siswa, 2) Nilai ujian, 3) Karya ilmiah remaja, 4) Lomba-lomba akademik, 5) Kuantitas lulusan, dan 6) Kualitas lulusan. Sedangkan prestasi non akademik meliputi: 1) Kejujuran, 2) Kesopanan, 3) Harga diri, 4) Keingintahuan yang tinggi, 5) Kerja sama yang baik, 6) Kasih sayang terhadap sesama, 7) Solidaritas yang tinggi, 8) Toleransi, 9) Kedisiplinan, 10) Kerajinan, 11) Olah raga, 12) Kesenian, 13) Keterampilan, dan 14) Kegiatan ekstra kurikuler lainnya.

Pengelolaan pembelajaran sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar karena pengelolaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dari mulai perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam suatu edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Pengelolaan pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran seperti menyangkut : perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, metode

yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar dan penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan proses belajar mengajar. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi sekolah adalah faktor dari dalam sekolah dan faktor dari luar sekolah. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang optimal.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, SDN 1 Padarek Kecamatan Kuningan mengelompokan kegiatan kesiswaan sebagai berikut :

1. Kegiatan kesiswaan untuk mengembangkan potensi siswa bidang akademik :
 - a. Pendampingan atau pembinaan mata pelajaran.
 - b. Lomba mata pelajaran.
 - c. Lomba siswa berprestasi.
 - d. Pembinaan siswa berprestasi.

Sebagai lembaga pendidikan, SDN 1 Padarek Kecamatan Kuningan telah menyuguhkan konsep pembelajaran yang berbeda dengan lembaga yang lainnya dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas para siswa untuk pembekalan ilmu kelak terjun ke masyarakat. Dalam pembinaan kesiswaan di SDN 1 Padarek Kecamatan Kuningan selalu mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Metode inilah yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang selaras anantara jiwa religius dengan kemajuan zaman, karena selain pembinaan dari segi religi, juga diberikan pembinaan dengan pembekalan ilmu pengetahuan umum sebagai tumpuan pengetahuan mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi.

Selain pembekalan terhadap pengetahuan agama dan umum, para siswa SDN 1 Padarek

Kecamatan Kuningan ini juga diberikan pengarahan tentang bagaimana bersosialisasi dari pembelajaran bersosialisasi yang terkecil dulu, tentang bagaimana memelihara ukhuwah Islamiyah dengan sesama siswa yang berada dilingkungan madrasah seperti halnya menengok rekan siswa yang sakit dan saling membantu jika ada rekan yang kurang mampu serta menanamkan rasa kepedulian sosial seperti contohnya dalam musibah banjir dan sebagainya. Pembinaan di madrasah ini selain pembinaan dalam bentuk mental dan spiritual ada juga bentuk hukuman yang bersifat mendidik yang bisa mengubah kebiasaan buruk para siswa yang terlambat masuk sekolah atau terlambat mengikuti upacara yaitu dengan memberikan hukuman berupa berjalan seperti seorang model, berjalan mengelilingi lapangan di depan para siswa yang berbaris di lapangan upacara selain itu juga ada bentuk hukuman yang berbentuk hapalan surat-surat pendek yang diatur oleh bagian kesiswaan dalam hal ini dipegang oleh ibu Neni Rohaeni. Pengelolaan pendidikan yang profesional tidak lepas dari tiga dimensi yang terdiri dari guru, murid dan orang tua/wali murid. Untuk mencapai hasil yang optimal, ketiga dimensi tersebut harus saling mendukung. Dalam aplikasinya kerjasama tersebut akan optimal dengan upaya pendekatan dan kebijakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Padarek Kecamatan Kuningan berada pada kriteria mampu, hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan kepala sekolah sebagai

motivator. Pencapaian prestasi sekolah di SDN 1 Padarek Kecamatan Kuningan ditinjau dari prestasi akademik dan non akademik telah meraih prestasi baik di tingkat lokal.

Berdasarkan simpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Supaya fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor semakin meningkat hendaknya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SD Negeri 1 Padarek Kecamatan Kuningan dilaksanakan sebagaimana mestinya, karena selama ini kegiatan supervisi pelaksanaannya kurang mendapat perhatian padahal kegiatan supervisi merupakan media yang paling baik untuk meningkatkan mutu kepemimpinan kepala sekolah dan mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Supaya prestasi sekolah semakin meningkat, hendaknya prestasi yang telah ada dipertahankan sedangkan prestasi untuk tingkat regional dan nasional perlu diupayakan secara optimal.
3. Bagi peneliti, dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan dan belum sempurna maka hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. H. (2017). Memahami Peran Pendidikan Tinggi terhadap Mobilitas Sosial di Indonesia. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 22(2), 139–158. <https://doi.org/10.7454/mjs.v22i2.7697>
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Chang, I. H. (2012). The effect of principals' technological leadership on teachers'

technological literacy and teaching effectiveness in taiwanese elementary schools. *Educational Technology and Society*, 15(2), 328–340.

Duan, X., Du, X., & Yu, K. (2018). School culture and school effectiveness: The mediating effect of teachers' job satisfaction. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(5), 15–25.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.17.5.2>

Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 216–240.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>

Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage.

Moeloeng, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, E. (2016). Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh: *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 8(1), 1–10.

Nurdin dan Munzir. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 283–290.

Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service).

Widodo, S. (2008). Meningkatkan Produktivitas Sekolah. In *tersedia http://media.diknas.go.id//*.

Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19.
<https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>